

Angka Kejadian dan Gambaran Histopatologi Penderita Karsinoma Lambung di Bagian Patologi Anatomi RSMH Palembang Tahun 2009 sampai 2013

Cahyo Purnaning Tyas¹, Fifie Julianita², Irwan³

1. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Unsrri
 2. Departemen Patologi Anatomi, RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang,
 3. Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran Unsrri
- Jl. dr. Moh. Ali Komplek RSMH Palembang Madang Sekip, Palembang, 30126, Indonesia

email : cahyopurnaningtyas@gmail.com

Abstrak

Menurut data *World Health Organization* tahun 2012, karsinoma lambung adalah keganasan kelima yang paling umum di dunia, setelah karsinoma paru-paru, payudara, prostat, dan kolorektum. Selain itu, karsinoma lambung juga merupakan jenis karsinoma ketiga yang paling banyak menyebabkan kematian di dunia. Lebih dari 70% kasus karsinoma lambung terjadi di negara berkembang dan lebih banyak diderita oleh laki-laki (67,3%) daripada perempuan (32,7%). Pemeriksaan histopatologi merupakan salah satu pemeriksaan penunjang untuk mendiagnosis karsinoma lambung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian dan gambaran histopatologi karsinoma lambung di Bagian Patologi Anatomi RSMH Palembang periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk serial kasus. Subjek penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani pemeriksaan histopatologi di Bagian Patologi Anatomi RSMH Palembang periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013 yang memenuhi kriteria inklusi. Angka kejadian karsinoma lambung di Bagian Patologi Anatomi RSMH periode Januari 2009 sampai Desember 2013 adalah 0,052%. Karsinoma lambung lebih banyak ditemukan pada laki-laki (68%) daripada perempuan (32%). Rentang usia pasien karsinoma lambung pada penelitian ini adalah 33–80 tahun, dan sebagian besar pasien berada pada kelompok usia 51–59 tahun (39,3%). Jenis karsinoma terbanyak pada penelitian ini adalah adenokarsinoma (35,7%). *Moderately* dan *poorly differentiated* dijumpai masing-masing sebanyak 21,4% serta *well differentiated* 7,1%. Tipe intestinal, difus, papiler, dan *signet-ring* sel masing-masing sebanyak 3,6%. Angka kejadian karsinoma lambung berdasarkan pemeriksaan histopatologi di Bagian Patologi Anatomi RSMH periode Januari 2009 sampai Desember 2013 adalah 0,052%, dengan angka kejadian tertinggi pada tahun 2012 yaitu 0,0934%. Adenokarsinoma merupakan gambaran yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini.

Kata kunci: angka kejadian, karsinoma, lambung, histopatologi

Abstract

Prevalence and Histopathological Features of Gastric Carcinoma Patients at Anatomical Pathology Departement of RSMH Palembang on 2009 to 2013. Based on data of *World Health Organization* in 2012, gastric carcinoma was the fifth highest common cancer in the world, after lung, breast, prostate, and colorectal cancer. In addition, gastric carcinoma was the third most common cause of cancer deaths in the world. More than 70% cases of gastric carcinoma occur in developing country and more suffered by male (67.3%) than female (32.7%). Histopathological examination is one of the supporting examinations to diagnose gastric carcinoma. This study was aimed to determine the prevalence and histopathological features of gastric carcinoma in Anatomical Pathology Department of RSMH Palembang from January 2009 to December 2013. This study was a descriptive research with case series approach. The subjects were all the patients who had been treated histopathologically in Anatomical Pathology Department of RSMH Palembang from 1st of January 2009 to 31st of December 2013 who met the inclusion criterias. The prevalence of gastric carcinoma in Anatomical Pathology Department of RSMH from January 2009 to December 2013 was 0.052%. Gastric carcinoma were more common in males (68%) than females (32%). The age range of gastric carcinoma patients in this study were 33–80 years, and most patients were in the age group of 51–59 years (39.3%). The most common carcinoma's type is adenocarcinoma (35.7%). In this study, we found that the percentage of each moderately and poorly differentiated were 21.4% and well differentiated 7.1%. Meanwhile, the percentage of each intestinal, diffuse, papillary, and signet-ring cells types were 3.6%. The prevalence of gastric carcinoma based on histopathological examination in Anatomical Pathology Department of RSMH from January 2009 to December 2013 was 0.052%, with the highest prevalence was in 2012 with the percentage of 0.0934%. Adenocarcinoma was the most histopathological features where found at this studies.

Keywords: prevalence, carcinoma, gastric, histopathology

1. Pendahuluan

Karsinoma adalah istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Berdasarkan laporan dari *International Agency Research of Cancer* (2012), karsinoma lambung merupakan karsinoma yang paling umum ke-5 di dunia. Karsinoma ini juga menduduki peringkat ke-3 penyebab kematian akibat karsinoma di seluruh dunia dengan jumlah kematian sebesar 468.931 selama tahun 2012¹. Keganasan yang paling banyak terjadi pada lambung adalah adenokarsinoma, sekitar 90% dari semua jenis karsinoma pada lambung².

Karsinoma lambung sering diawali infeksi kronis dari *H.pylori* dari strain cagA dan vacA. Bakteri ini dapat menginvasi epitel lambung dan menginjeksikan protein onkogenik ke dalam epitel lambung^{3,4}. Selain itu, faktor risiko terjadinya karsinoma lambung juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti gaya hidup dan diet, faktor genetik, riwayat penyakit tertentu, dan riwayat operasi lambung⁵. Insiden penyakit ini dijumpai 20 kali lebih banyak di Asia Timur seperti Jepang⁶. Pada negara dengan risiko rendah, karsinoma lambung baru timbul pada usia dekade ke-7 dan 8, jarang didapatkan sebelum usia 40 tahun, dengan perbandingan pria dan wanita adalah 1,5:1. Pada negara dengan risiko tinggi seperti Jepang, puncak kasus pada usia yang lebih muda, yaitu pada dekade ke-5 dan lebih banyak ditemukan pada pria⁷.

Proses prekanker yang mendahului sebelum terjadinya karsinoma lambung, yaitu gastritis kronis, multifokal atrofi, intestinal metaplasia, dan neoplasia intraepitel. Gastritis atrofi kronik dan metaplasia intestinal merupakan lesi prekanker yang mendahului sebelum terbentuknya karsinoma lambung tipe intestinal. Perkembangan dari neoplasia intraepitel menjadi kanker ketika sel-sel kanker sudah menembus ke lapisan muskularis mukosa³. Kebanyakan pasien dengan karsinoma lambung sudah mengalami metastasis saat pertama kali didiagnosis. Hal ini dikarenakan karsinoma lambung pada awalnya sering tidak menimbulkan gejala, meskipun 50% penderita merasakan keluhan yang tidak khas pada daerah abdomen, seperti : dispepsia, rasa panas di perut (*heart burn*), dan hilangnya selera makan. Gejala yang tampak akan semakin bertambah parah seiring dengan lamanya kanker^{8,9}.

Karsinoma lambung dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa klasifikasi. Secara klinis dapat dibedakan menjadi karsinoma lambung dini dan lambung lanjut, sementara secara histopatologi karsinoma lambung dapat diklasifikasikan menurut klasifikasi WHO atau klasifikasi Lauren. Klasifikasi WHO membedakan karsinoma lambung menjadi empat tipe yaitu tubular, papiler, musinus, dan *signet-ring*

sel. Sementara klasifikasi Lauren membedakan karsinoma lambung menjadi tipe intestinal dan difus. Berdasarkan kriteria klinisnya, karsinoma lambung dibedakan menjadi *well*, *moderately*, dan *poorly differentiated*³.

Standar terapi pada karsinoma lambung adalah gastrektomi, karena karsinoma lambung kurang memberikan respon terhadap radiasi maupun kemoterapi⁶. Angka harapan hidup karsinoma lambung hanya sekitar 5-15%, hal ini karena diagnosis awal karsinoma lambung yang sulit akibat manifestasi klinis yang hampir sama dengan penyakit di saluran pencernaan lainnya, sehingga kebanyakan penderitanya terdiagnosis ketika stadium lanjut¹⁰.

Kejadian karsinoma lambung yang cukup banyak di negara berkembang serta sedikitnya informasi mengenai kejadian karsinoma lambung di Indonesia, terutama di Palembang melatarbelakangi penelitian mengenai angka kejadian karsinoma lambung di bagian Patologi Anatomi RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang periode tahun 2009-2013.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk *case series* berdasarkan data sekunder rekam medik. Penelitian ini dilaksanakan di bagian Patologi Anatomi RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang pada Oktober-November 2014.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien karsinoma lambung yang melakukan pemeriksaan histopatologi di bagian Patologi Anatomi RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang pada periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2013. Sampel pada penelitian adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien yang telah terdiagnosis sebagai karsinoma lambung periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013 dan memiliki data rekam medik lengkap untuk memenuhi variabel penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis karsinoma lambung yang memiliki rekam medik tidak lengkap. Variabel penelitian ini yaitu, angka kejadian karsinoma lambung, usia, jenis kelamin, dan gambaran histopatologi.

3. Hasil dan Pembahasan

Rincian jumlah kasus karsinoma lambung di Bagian Patologi Anatomi RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang periode tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi kejadian karsinoma lambung di Bagian Patologi Anatomi RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang periode tahun 2009-2013

Tahun	Frekuensi (n)	Pasien yang melakukan pemeriksaan histopatologi	Angka Kejadian (%)
2009	0	9.007	0
2010	2	8.719	0,0229
2011	4	10.870	0,0367
2012	11	11.772	0,0934
2013	11	13.119	0,0838
Total	28	53.487	0,052

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa angka kejadian karsinoma lambung selama 5 tahun adalah 0,052% dengan total sampel penelitian sebanyak 28 orang. Dapat disimpulkan bahwa angka kejadian karsinoma lambung di Bagian Patologi Anatomi RSMH pada periode 2009 adalah 0% hal ini karena tidak terdapatnya data penderita karsinoma lambung yang tercatat di rekam medik bagian Patologi Anatomi RSMH Palembang, lalu angka kejadiannya terus meningkat sampai pada angka kejadian tertinggi yang terjadi pada tahun 2012 yaitu 0,0934%. Pada tahun 2013 terjadi penurunan presentase angka kejadian karsinoma lambung, namun secara frekuensi jumlah penderitanya sama yaitu sebanyak 11 orang, hal ini terjadi karena jumlah pasien yang diperiksa di bagian Patologi Anatomi RSMH Palembang pada tahun 2013 lebih banyak dibandingkan tahun 2012. Peningkatan angka kejadian karsinoma lambung di setiap periodenya kemungkinan terjadi karena adanya program jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas) yaitu program berobat gratis yang mulai dicanangkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan kesehatan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karsinoma lambung berdasarkan usia periode tahun 2009-2013

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
33-41	3	10,7
42-50	3	10,7
51-59	11	39,3
60-68	7	25
69-77	3	10,7
78-86	1	3,6
Total	28	100

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok usia yang paling banyak terdiagnosis karsinoma lambung adalah usia 51-69 tahun yaitu sebanyak 11 orang (39,3%), diikuti berturut-turut kelompok usia 60-68 tahun sebanyak 7 orang (25%), kemudian kelompok usia 33-41, 42-50, dan 69-77 tahun masing-masing sebanyak 3 orang 10%, dan pada kelompok usia tertua, yaitu 78-86 tahun terdapat 1 orang penderita karsinoma lambung (3,6%).

Usia termuda penderita karsinoma lambung pada penelitian ini adalah 33 tahun, sedangkan usia tertuanya adalah 80 tahun. Data ini sesuai dengan hasil penelitian Sutandi (2003) yaitu dari 92 pasien yang didiagnosis kanker lambung di RSUP H. Adam Malik (1994-1997) penyakit ini mulai dijumpai pada usia 32 tahun dan tertua 80 tahun. Hal ini sesuai dengan teori dari WHO (2010) yang menyebutkan bahwa karsinoma lambung sangat jarang ditemukan pada usia <30 tahun.

Pada kelompok usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun belum banyak yang terdiagnosis karsinoma lambung karena perjalanan penyakit dari karsinoma lambung yang bersifat kronis sehingga kebanyakan pada usia muda masih mengalami infeksi lambung atau gastritis dan akan berkembang menjadi karsinoma pada usia 50 tahunan.⁷ Oleh karena itu, pada penelitian ini ditemukan kelompok usia terbanyak yang menderita karsinoma lambung adalah kelompok usia 51-59 tahun dan diikuti oleh usia 60-68 tahun. Namun apabila ditemukan penderita karsinoma lambung pada usia muda, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik maupun faktor lingkungan.

Pada kelompok usia 69-77 tahun dan 78-86 tahun angka kejadiannya semakin menurun, hal ini dapat disebabkan karena angka mortalitas yang tinggi di usia ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karsinoma lambung berdasarkan jenis kelamin periode tahun 2009-2013

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien (n)	Persentase (%)
Laki-laki	19	67,9
Perempuan	9	32,1
Jumlah	28	100

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa karsinoma lambung lebih sering terjadi pada laki-laki (67,9%) daripada perempuan (32,1%). Hasil ini serupa dengan penelitian di RSUP H. Adam Malik (1994-1997) bahwa dari 92 pasien, kanker lambung lebih sering diderita oleh laki-laki (73,9%) daripada perempuan (26,1%). Kebiasaan merokok, meminum minuman beralkohol, dan asupan nutrisi yang kurang baik pada laki-laki dapat menjadi faktor risiko karsinoma lambung karena dapat mengganggu kerja lapisan mukosa lambung.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karsinoma lambung berdasarkan gambaran histopatologi

Klasifikasi karsinoma lambung berdasarkan gambaran histopatologi	N	%
Adenokarsinoma	10	35,7
<i>Well differentiated</i>	2	7,1
<i>Moderately differentiated</i>	6	21,4
<i>Poorly differentiated</i>	6	21,4
Tipe intestinal	1	3,6
Tipe difus	1	3,6
Tipe papiler	1	3,6
Tipe <i>signet-ring</i> sel	1	3,6
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, klasifikasi yang didapatkan tidak berdasarkan klasifikasi tertentu, hal ini disebabkan karena biasanya diagnosis disesuaikan dengan kriteria klinik, sehingga pada penelitian ini hanya dapat disimpulkan bahwa jenis terbanyak yang ditemukan pada pemeriksaan histopatologi adalah adenokarsinoma, kemudian berdasarkan grading didapatkan *moderately* dan *poorly differentiated* menjadi grading yang lebih banyak ditemukan daripada *well differentiated*. Selain itu, beberapa tipe dari klasifikasi Lauren seperti intestinal dan difus, serta klasifikasi WHO seperti papiler dan *signet-ring* sel masing-masing sebanyak 1 orang.

Tabel 5. Distribusi frekuensi gambaran histopatologi karsinoma lambung berdasarkan usia

Kesan pada Pemeriksaan Histopatologi	Kelompok Usia (Tahun)					
	33-41	42-50	51-59	60-68	69-77	78-86
Adenokarsinoma	1	1	5	1	2	-
<i>Well differentiated</i>	-	1	1	-	-	-
<i>Moderately differentiated</i>	2	-	1	2	-	1
<i>Poorly differentiated</i>	-	-	4	1	1	-
Tipe intestinal	-	1	-	-	-	-
Tipe difus	-	-	-	1	-	-
Tipe papiler	-	-	-	1	-	-
Tipe <i>signet-ring</i> sel	-	-	-	1	-	-
Jumlah	3	3	11	7	3	1

Berdasarkan tabel diatas, jenis adenokarsinoma banyak ditemukan pada kelompok usia 51-59 tahun. Grading *well differentiated* ditemukan pada kelompok usia 42-50 dan 51-59 tahun. Sedangkan grading *moderately differentiated* ditemukan kelompok usia yang bervariasi

termasuk kelompok usia tertua, yaitu 78-86 tahun, sedangkan *poorly differentiated* didominasi oleh kelompok usia 51-59 tahun. Tipe intestinal ditemukan pada kelompok usia 42-50, dan tipe difus, papiler, serta *signet-ring* sel ditemukan pada kelompok usia 60-68 tahun.

Tabel 6. Distribusi frekuensi gambaran histopatologi karsinoma lambung berdasarkan jenis kelamin

Kesan pada Pemeriksaan Histopatologi	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Adenokarsinoma	7	3
<i>Well differentiated</i>	2	-
<i>Moderately differentiated</i>	3	3
<i>Poorly differentiated</i>	3	3
Tipe intestinal	1	-
Tipe difus	1	-
Tipe papiler	1	-
Tipe <i>signet-ring</i> sel	1	-
Jumlah	19	9

Berdasarkan tabel diatas, jenis adenokarsinoma lebih banyak dialami oleh laki-laki. Pada pembagian berdasarkan grading, *well differentiated* hanya didapatkan pada laki-laki, sedangkan *moderately* dan *poorly differentiated* didapatkan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan. Pada tipe intestinal, difus, papiler, dan *signet-ring* sel hanya ditemukan pada laki-laki.

4. Kesimpulan

Angka kejadian karsinoma lambung di Bagian Patologi Anatomi RSMH Palembang periode 2009-2013 adalah 0,052% dengan sampel penelitian sebanyak 28 orang, dan puncak kasus terjadi pada tahun 2012 yaitu 0,0934%. Usia pasien karsinoma lambung yang paling muda pada penelitian ini adalah 33 dan yang tertua 80 tahun. Pasien yang didiagnosis karsinoma lambung paling banyak berada di kelompok usia 51-59 tahun yaitu 11 orang (39,3%). Karsinoma lambung pada penelitian ini lebih banyak dialami oleh laki-laki yaitu 19 orang (67,9%) daripada perempuan yaitu 9 orang (32,1%). Gambaran histopatologi berdasarkan kesan pada hasil pemeriksaan didapatkan jenis adenokarsinoma sebanyak 35,7%, *well differentiated* sebanyak 7,1%, *moderate* dan *poorly differentiated* masing-masing sebanyak 21,4%, dan tipe intestinal, difus, papiler, serta *signet-ring* sel masing-masing 3,6%. Jenis adenokarsinoma didominasi oleh kelompok usia 51-59 tahun, grade *well differentiated* terdapat pada kelompok usia 42-50 dan 51-59 tahun, *moderately differentiated* ditemukan pada kelompok usia yang bervariasi, *poorly differentiated* didominasi oleh kelompok usia 51-59 tahun, tipe intestinal ditemukan pada pasien pada kelompok usia 42-50 tahun,

sedangkan tipe difus, papiler, dan signet-ring sel ditemukan masing-masing pada kelompok usia 60-68 tahun. Jenis adenokarsinoma lebih banyak dialami oleh laki-laki, sedangkan pada pembagian yang berdasarkan grading, well differentiated hanya didapatkan pada laki-laki, sedangkan moderate dan poorly differentiated didapatkan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan, tipe intestinal, difus, papiler, dan signet-ring sel hanya ditemukan pada laki-laki.

Daftar Acuan

1. Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC). *Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in* http://globocan.iarc.fr/pages/fact_sheets_cancer.aspx. 2012.
2. Robbins and Cotran. *Pathologic Basis of Disease* (8th ed.). Philadelphia: Saunders Elsevier. 2010.
3. WHO. *World Health Organization Classification of Tumours: Pathology and Genetics of Tumours of the Digestive System*. Lyon: IARC Press. 2000.
4. Piazuolo, M. Blanca dan P. Correa. 2013. *Gastric Cancer: Overview*. Vol: 44, No: 3
5. American Cancer Society. *Stomach Cancer Risk Factor*. <http://www.cancer.org/cancer/stomachcancer/detailedguide/stomach-cancer-risk-factors>. 2014.
6. Lumongga, Fitriani. 2008. *Karsinoma Dini Lambung*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/2048/1/09E01464.pdf>. [12 Juli 2014]
7. Putriyanti, Astari. 2008. *Karakteristik Pasien Tumor Lambung di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSMH Palembang Periode Januari 2005 sampai Desember 2007*. Skripsi pada Fakultas Kedokteran Unsri yang tidak dipublikasikan.
8. Cabebe, Elwyn C. 2014. *Gastric Cancer*. <http://emedicine.medscape.com/article/278744-overview>. [18 Juli 2014]
9. Rubin, Raphael dan David S. Strayer. 2008. *Rubin's Pathology: Clinicopathologic Foundations of Medicine* (5th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
10. Julius. 2006. *Tumor Gaster*. Dalam: *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* [vol. 1. Edisi 4]. Jakarta: FKUI.